

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) kini telah menjadi masalah kesehatan serius di dunia yang insidensinya meningkat setiap tahun. Walaupun penyakit gagal ginjal tidak termasuk 10 (sepuluh) penyakit mematikan di dunia (WHO, 2014). Namun demikian, penyakit ini juga menjadi perhatian badan kesehatan dunia tersebut. Di seluruh dunia terdapat sekitar 500 juta orang yang mengalami gagal ginjal dan sekitar 1,5 juta orang diantaranya harus menjalani terapi hemodialisa sepanjang hidupnya. Hemodialisa merupakan suatu teknologi sebagai pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau zat racun tertentu dari peredaran darah manusia seperti air, ureum, natrium, kalium, kreatinin, asam urat dan zat-zat lainnya (Haryono, 2013).

Pasien yang melakukan hemodialisa dalam waktu yang panjang dapat mengalami beberapa efek samping diantaranya hipotensi, emboli udara, nyeri dada, pruritus, gangguan keseimbangan dialisis, kram otot, mual dan muntah, selain komplikasi di atas ada juga komplikasi yang menjadi perhatian sekarang ini yaitu terjadinya *Venous Needle Dislodgement* (Hurst, 2010). *Venous Needle Dislodgement* terjadi ketika jarum pada vena fistula mengalami perubahan posisi sehingga keluar dari akses vaskuler menyebabkan terjadi kehilangan volume darah pada pasien dan dapat menyebabkan *morbidity* dan *mortality* jika tidak segera diatasi, untuk proses

hemodialisa kecepatan laju darah 400 sampai 500 mL/menit sehingga pasien bisa kehilangan 40% volume darah dalam hitungan menit, banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya *Venous needle dislodgement* (Billie & Hurst, 2012).

Venous needle dislodgement merupakan salah satu komplikasi yang sangat serius pada proses tindakan hemodialisa, yang berakibat pada resiko perdarahan yang hebat dan mengancam nyawa bahkan terjadi kematian, sehingga perawat hemodialisa, pasien dan petugas kesehatan harus sadar tentang *venous needle dislodgement* dan komplikasinya. Memberi edukasi dan informasi harus dilakukan oleh perawat hemodialisa kepada pasien dan petugas kesehatan tentang kemungkinan terjadinya *venous needle dislodgement* (Chamney. et all, 2008).

Berdasarkan statistik sebelumnya terdapat informasi terbaru tentang insiden *venous needle dislodgement*. Setiap hari lebih dari 200 jarum vena terlepas, setiap harinya lebih dari dua pasien yang mengalami *venous needle dislodgement* terjadi komplikasi yang serius dan setiap minggu lebih dari dua pasien yang meninggal dunia karena *venous needle dislodgement* (Hurst, 2010). Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala ruang hemodialisa di RSI Surakarta dari 54 pasien yang menjalankan terapi hemodialisa terjadi 2 insiden *venous needle dislodgement* dan pasien memerlukan tindakan transfusi darah ketika proses tindakan hemodialisa.

B. Rumusan Masalah

Terjadinya *venous needle dislodgement* pada tindakan hemodialisa merupakan komplikasi yang sangat serius karena bisa mengakibatkan perdarahan berat dan kematian apabila tidak segera di tangani oleh perawat hemodialisa. Hasil dari statistik bahwa setiap harinya lebih dari dua pasien yang mengalami insiden *venous needle dislodgement* dengan komplikasi yang serius dan setiap minggunya lebih dari dua pasien meninggal dunia akibat terjadinya *venous needle dislodgement*. Perawat hemodialisa, pasien hemodialisa dan petugas kesehatan perlu sadar tentang bahayanya *venous needle dislodgement*. Perawat hemodialisa perlu memberikan edukasi dan informasi kepada pasien hemodialisa supaya tidak terjadi *venous needle dislodgement*. Sehingga saya ingin mengetahui bagaimana pengetahuan perawat hemodialisa tentang pencegahan terjadinya *venous needle dislodgement* pada pasien yang menjalankan tindakan hemodialisa, karena belum ada penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan perawat hemodialisa tentang pencegahan terjadinya *venous needle dislodgement* pada pasien yang menjalankan tindakan hemodialisa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui menggambarkan tingkat pengetahuan perawat hemodialisa terhadap pencegahan resiko terjadinya *Venous Needle Dislodgement* pada pasien yang menjalankan terapi hemodialisa.

2. Tujuan khusus:

- a. Menggambarkan tingkat pengetahuan perawat hemodialisa tentang *Venous Needle Dislodgement* di Ruang Hemodialisa
- b. Mengetahui pengetahuan perawat tentang pencegahan terjadinya *Venous Needle Dislodgement* pada pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dengan judul “ Tingkat pengetahuan perawat terhadap pencegahan terjadinya *Venous Needle Dislodgement* pada pasien yang mendapat terapi hemodialisa, adalah sebagai berikut:

1. Praktis

- a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengawasan pencegahan resiko terjadinya *Venous Needle Dislodgement* pada pasien yang sedang melakukan proses hemodialisa di institusi rumahsakit, khususnya rumah sakit yang akan dilakukan penelitian.

- b. Bagi Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa atau Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien maupun keluarga pasien tentang perawatan pasien dengan yang menjalani terapi hemodialisa.

c. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan dalam memberikan perawatan dan penatalaksanaan pada pasien dengan khususnya saat menjalani terapi hemodialisa.

2. Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya ilmu keperawatan pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data awal bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian sejenis atau serupa dengan melibatkan variabel yang lebih luas.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan sendiri, penelitian ini dilakukan sebagai tindakan *preventive* untuk mengurangi angka kejadian komplikasi pada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisa.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran database penelitian melalui beberapa *search engine*, belum bisa menemukan penelitian dengan judul yang hampir sama.

1. Daniel (2009). *Detecting Venous Needle Dislodgement*. Tujuan penelitian ini untuk mendeteksi terjadinya *Venous Needle Dislodgement*, menggunakan alat alarm detektor. Hasil dari penelitian ini adalah apabila

terjadi *Venous needle dislodgement* pada pasien hemodialisa maka alarm peringatan akan berbunyi.

2. American Nephrology Nurses Association (2012). *Venous needle dislodgement survey*. Yang dibahas dalam survey ini adalah antarlain mengidentifikasi area kerja perawat di hemodialisa kronis dan hemodialisa akut yang respondennya sebanyak 1173 perawat, dihasilkan 70% perawat bekerja di area hemodialisa kronis. hasil survey 76,6% (n=894) dari 1162 responden mengenai pertanyaan tentang observasi *venous needle dislodgement* ditunjukkan bahwa mereka melihat *venous needle dislodgement* dalam 5 tahun terakhir. Kemudian lebih dari setengah (57,9%) dari 1162 responden mengenai pertanyaan seberapa sering perawat peduli tentang *venous needle dislodgement* ditunjukkan bahwa mereka sangat sering atau sering peduli tentang *venous needle dislodgement*. Sedangkan survey tentang manfaat pemberian materi tentang bagaimana mengurangi risiko terjadinya *venous needle dislodgement* 85,3% (n=996) dari responden menunjukkan materi pendidikan sangat bermanfaat